

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyimpangan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat membahayakan keberlangsungan hidup generasi bangsa, karena narkoba dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat mempengaruhi pada tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Remaja merupakan golongan rentan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan oleh sifat remaja yang dinamis, selalu ingin coba-coba, mudah putus asa, dan mudah terpengaruh sehingga mudah terjatuh pada perilaku menyimpang. Salah satu yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di usia produktif atau remaja yaitu dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya, pada umumnya remaja saat ini lebih mengedepankan hubungan pertemanan dibandingkan hubungan dalam keluarga. Sehingga remaja yang tidak mampu memilih dengan baik teman sebaya memiliki kecenderungan tidak mampu menolak pengaruh teman sebaya kearah menyimpang, salah satunya penggunaan narkoba.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017 mencatat jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta orang, dari jumlah itu 40% di antaranya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hampir 1,2 juta orang di antaranya hanya coba-coba (Priyasmoro, 2017). Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Kesehatan Jawa Timur dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur jumlah pengguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif

(NAPZA) pada remaja sudah mencapai 238.680 orang atau 27,3% dari total pengguna narkoba di Jawa Timur sebanyak 884.000 orang (Lukman, 2017). Data dari Dinas Kesehatan Bangkalan pada tahun 2017 pengguna narkoba berjumlah 356 kasus yang terdiri dari 69 orang kasus baru, dan 142 itu kasus lama yang sampai saat ini masih menggunakan narkoba, dan 84 sudah di rujuk ke rumah sakit jiwa. Sedangkan pengguna narkoba pada remaja berdasarkan data Dinkes Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 sebanyak 65 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan terdapat 4 remaja yang menggunakan narkoba dari total 10 orang remaja yang dibagikan kuesioner.

Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA terjadi karena tiga faktor yang saling mempengaruhi yaitu: satu faktor individu, ciri-ciri kepribadian yang berisiko untuk menyalahgunakan NAPZA adalah kepribadian dengan kondisi emosi negatif, misalnya selalu merasa rendah diri, mudah kecewa, suka coba-coba atau bereksperimen dan bersikap antisosial. Dua Faktor lingkungan juga mempengaruhi, lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat mendorong individu penyalahgunaan NAPZA, misalnya komunikasi dalam keluarga yang tidak akrab, konflik dengan orang lain, kelompok teman sebaya yang menggunakan NAPZA, tekanan kelompok, dan banyaknya tempat untuk memperoleh NAPZA dengan mudah. Selain itu, pengawasan masyarakat yang longgar, misalnya hukum tidak tegas yang menyebabkan peredaran NAPZA secara gelap terus berlangsung. Tiga Faktor zat, zat itu sendiri memberikan kenikmatan, mudah diperoleh, dan harganya terjangkau, bahkan diperoleh secara gratis (Keliat *et al*, 2012).

Untuk mengantisipasi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba, maka perlu melakukan upaya pencegahan yaitu orang tua harus memberikan perhatian lebih konsisten kepada anaknya, keluarga harus menciptakan situasi yang kondusif, keluarga harus melakukan mendekatkan keagamaan sejak dini kepada anak, dan di harapkan keluarga memantau pergaulan anaknya yang dapat menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan yang buruk. Karena keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan kepribadian dan kelakuan yang dilakukan remaja. Memberikan informasi dan pendidikan yang efektif tentang apa itu narkoba, deteksi sedini mungkin perubahan perilaku kepada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan peran teman sebaya pada remaja terhadap kejadian pemakaian narkoba di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan peran teman sebaya pada remaja dengan kejadian pemakaian narkoba di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran teman sebaya pada remaja di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten bangkalan.

2. Mengidentifikasi kejadian pemakaian narkoba pada remaja di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.
3. Menganalisis hubungan peran teman sebaya pada remaja dengan kejadian pemakaian narkoba di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teman sebaya pada remaja bagi ilmu keperawatan, sehingga perawat bisa menentukan tindakan keperawatan yang perlu dilakukan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana hubungan antara teman sebaya pada remaja dengan kejadian pemakaian narkoba.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dan remaja tentang hubungan teman sebaya pada remaja dengan kejadian pemakaian narkoba.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai hubungan peran teman sebaya pada remaja dengan kejadian pemakaian narkoba.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi instansi terkait tentang hubungan peran teman sebaya pada remaja dengan kejadian pemakaian narkoba.